

DAMPAK PROGRAM READSI PADA PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH

Aldiansyah ^{*)1)}, Mahludin H. Baruwadi ²⁾, Yuliana Bakari³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

The aims of this study were to find out the management pattern of the Reads program in Bongohulawa Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency and Knowing the impact of the Reads program on improving the household economy of lowland rice farmers in Bongohulawa Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency. The research method used is a quantitative description where for the first problem formulation using POAC analysis and the second formulation using income analysis with sampling using a census. The results of this study indicate (1) The management pattern of the READSI program in Bongohulawa Village consists of planning, organizing, implementing, and evaluating processes. (2) The Reads program has a positive impact on increasing the income of lowland rice farmers in Bongohulawa Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency.

Keywords: *Readsi Program, Paddy Field, Household Income*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui pola pengelolaan program Reads di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dan Mengetahui dampak program Reads pada peningkatan ekonomi rumah tangga petani padi sawah di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskripsi kuantitatif dimana untuk rumusan masalah satu menggunakan analisis POAC dan rumusan dua menggunakan analisis pendapatan dengan pengambilan sampel menggunakan sensus. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pola pengelolaan program READSI di Desa Bongohulawa terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Program Reads berdampak positif pada peningkatan pendapatan petani padi sawah di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

Kata kunci: *Pogram Reads, Padi Sawah, Pendapatan Rumah tangga*

PENDAHULUAN

Salah satu bahan pangan yang menempati posisi strategis adalah beras, yang merupakan sumber gizi utama hampir semua orang, terutama mereka yang tinggal di Asia, di mana lingkungan tropis dan subtropis sangat ideal untuk budidaya padi. Selain itu, beras telah berkembang menjadi komoditas politik dan bahkan hak asasi manusia. Selain itu, beras dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan pokok manusia, artinya setiap individu atau masyarakat berhak untuk itu. Di sisi lain, karena harganya yang terus turun, komoditas pangan juga menjadi perhatian masyarakat. Meningkatnya pertumbuhan penduduk nasional memudahkan untuk membaca permintaan komoditas tanaman pangan. (Husein,2016:1). Menurut statistik sensus pertanian tahun 2014–2018, rata-rata luas lahan pertanian yang dimiliki pada tahun 2014 adalah 99,25 ha, dan kepemilikan ini meningkat menjadi 106,76 ha pada tahun 2016

dan kemudian menurun menjadi 71,83 ha pada tahun 2018 (BPS-Statistik Indonesia).

Kondisi lingkungan yang terus berubah dengan cepat dan mendorong liberalisasi perdagangan dan investasi internasional menghadirkan tantangan bagi pengembangan produksi pangan. Pembangunan pertanian lebih dipusatkan pada produksi komoditas unggulan yang mampu bersaing baik di pasar domestik maupun global sebagai akibat dari perubahan lingkungan. Keadaan pemerintahan yang telah mempercepat reorientasi pembangunan sektor pertanian dari sekedar peningkatan produksi pertanian modern menuju pembangunan yang berwawasan agribisnis tanpa mengubah prioritas utama yaitu penguatan swasembada pangan sebagai basis utama menjaga stabilitas nasional. Damayanti, (2013:76).

Produksi beras di Bone Bolango bervariasi selama lima tahun terakhir, menurut

*Alamat Email:

aldiansyahsinagers@gmail.com

data lahan panen dan hasil di wilayah tersebut. Dengan luas panen 3.749 hektar dan produksi 25.008 ton pada tahun 2020, produksi padi meningkat dibanding tahun sebelumnya. Namun pada 2021, produksi turun menjadi 22.407 ton. Berdasarkan uraian di atas, terdapat variasi jumlah lahan panen dan produksi lahan panen. Faktor lingkungan, praktik budidaya yang buruk, atau penggunaan faktor produksi seperti luas lahan, uang, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang tidak efisien kemungkinan besar menjadi penyebab masalah ini. Akibatnya, produksi beras bisa menurun.

Program Pemberdayaan Pedesaan dan Pembangunan Pertanian (READ) yang telah dimulai tahun ketiga (2019–2021) di tiga kabupaten di Provinsi Gorontalo, telah berkembang menjadi program READSI. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan IFAD menilai program READSI berhasil menurunkan angka kemiskinan petani. Selain satu komponen yang mendukung administrasi program, program READSI mengandung tiga komponen inti. Pengembangan pertanian dan mata pencaharian desa (Imran, dkk 2021:13).

Pendanaan Program READSI terhadap organisasi petani yang wilayah sarannya Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu operasionalnya. Pemberian modal ini bertujuan untuk memajukan sistem bertanam padi, jagung, cabai rawit, kakao, dan tanaman lainnya. Kelompok tani sasaran dimaksudkan untuk dibantu oleh program peluang pasar dan usaha non pertanian (pengolahan makanan, usaha kecil rumahan, kerajinan, dan warung) di setiap kecamatan. Jadi, untuk meningkatkan pendapatan petani dari sumber selain bercocok tanam, maka hasil panen petani sasaran harus menjalani perlakuan seperti pengolahan. Selain itu untuk menciptakan peluang pasar sasaran dari hasil panen dan produk olahan petani (Imran, dkk 2021:13).

Desa Bongohulawa yang didominasi petani padi sawah merupakan salah satu desa penerima dan pelaksana program READSI di Kecamatan Tilogkabila. Peneliti menemukan bahwa gabungan kelompok tani Iloheluma mengalami penurunan pendapatan selama program READSI, yang berdampak langsung pada ekonomi rumah tangga petani padi yang tergabung dalam Gapoktan Iloheluma, selama proses survei awal dilakukan untuk mengamati kondisi lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengelolaan program Readsdi di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango dan mengetahui dampak program Readsdi pada peningkatan ekonomi rumah tangga petani padi sawah di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango.

TINJAUAN PUSTAKA

Padi Sawah

Tanaman pangan yang dikenal dengan nama padi ini bentuknya seperti rerumputan yang berumpun. tanaman pertanian kuno yang masing-masing berasal dari Afrika Barat dan Asia tropis dan subtropis. Sekitar 100–800 SM, fosil beras dan biji-bijian sereal ditemukan di Hastinapur, Uttar Pradesh, India. Bangladesh Utara, Burma, Thailand, Laos, dan Vietnam adalah tempat asal beras, selain Cina dan India (Rauf, 2017:9).

Mayoritas penduduk Indonesia bercocok tanam padi sawah, yang merupakan sumber pangan utama mereka. Pembibitan, penyiapan lahan, pemindahan atau penanaman benih, pemupukan, pemeliharaan (penyiraman, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit), dan pemanenan merupakan kegiatan pokok dalam budidaya padi (Kementrian Pertanian, 2018:2).

Asalkan kebutuhan air terpenuhi, padi juga bisa ditanam di lahan yang tergenang atau di lahan yang tidak tergenang. Padi merupakan salah satu anggota kelompok tanaman yang dikenal sebagai tanaman semusim atau tanaman muda, yang biasanya berumur pendek (kurang dari setahun) dan hanya berproduksi satu kali sebelum mati atau musnah. Akibatnya, padi dapat tumbuh baik di iklim tropis maupun subtropis pada dua jenis lahan yang berbeda: lahan basah (sawah) dan lahan kering (ladang) (Mawarni, dkk 2017).

Pengelolaan Program Readsdi

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah langkah pertama yang diperlukan sebelum bergerak maju dengan tugas lain karena memungkinkan kita untuk menentukan tujuan apa yang harus dipenuhi, berapa banyak uang yang harus dikeluarkan, dan siapa yang akan menangani setiap tugas.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menentukan pengelompokan dan pengurutan berbagai tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan disebut

pengorganisasian. Individu atau tim yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya dipilih pada saat ini. sedangkan mereka mendelegasikan tanggung jawab untuk mengimplementasikan program kepada setiap orang atau kelompok, memastikan bahwa setiap orang melakukan tanggung jawabnya.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap Pelaksanaan merupakan upaya agar anggota kelompok berusaha mencapai tujuan berdasarkan upaya perencanaan dan pengorganisasia.

4. Evaluasi

Relevansi, efikasi (efisiensi), efektivitas, dan dampak proses perencanaan terhadap keberlanjutan diperiksa melalui evaluasi, yang merupakan pemeriksaan dan intervensi berkelanjutan yang dapat menantang untuk dicapai. Evaluasi berguna untuk memberikan umpan balik terhadap kebijakan program dan proyek serta dapat berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban pelaksanaan dan penggunaan dana dalam suatu kebijakan program atau proyek. Selain itu, dapat memberikan masukan untuk mengatasi klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan sasaran dan digunakan untuk melihat peluang kebijakan alternatif.

Pendapatan Rumah Tangga

Usahatani menghasilkan pendapatan berupa hasil kotor (gross) dengan produksi yang dinilai dengan uang, yang darinya diperoleh pendapatan usahatani bersih setelah dikurangi biaya produksi dan pemasaran. Saldo setelah biaya dikurangi dan pendapatan dinilai kurang dari sebelumnya disebut sebagai pendapatan. Penghasilan positif dianggap sebagai penghasilan yang diharapkan. Nilai semua produk pertanian yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu, apakah dijual atau tidak, disebut sebagai pendapatan pertanian. (Masni, dkk 2016).

Untuk memproduksi barang dan jasa untuk konsumsi, keluarga petani harus memutuskan bagaimana mengalokasikan tenaga kerja dan berbagai input produksi lainnya. Di sisi konsumen, rumah tangga harus memutuskan bagaimana membagi pendapatan dari keuntungan pertanian dan partisipasi tenaga kerja di pekerjaan lain. Rumah tangga secara alami membeli barang dari diri mereka sendiri karena mereka mengkonsumsi semua atau sebagian dari produksi yang dapat dijual dengan harga pasar tertentu. Setelah itu, rumah

tangga secara alami membeli sumber daya waktu mereka sendiri, yang dinilai dengan upah pasar, dengan mengalokasikan waktu untuk istirahat atau kegiatan produktif. (Datau ddk, 2017).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

1. Modal

Menurut teori ekonomi, barang modal adalah hal-hal yang digunakan untuk menghasilkan berbagai jenis barang. Modal digambarkan sebagai uang yang digunakan untuk berinvestasi di sektor keuangan, seperti membeli saham dan obligasi, dalam aktivitas perusahaan dan sistem keuangan. Modal kerja, atau dana yang digunakan untuk membiayai operasi bisnis yang sedang berlangsung, adalah istilah yang sering digunakan dalam kegiatan komersial. (Sukirno, 2017:7).

2. Alokasi Jam Kerja

Alokasi Jam Kerja, sebagaimana didefinisikan oleh Baruwadi (2012), adalah jumlah total waktu kerja seseorang yang dinyatakan dalam jam. Jumlah waktu yang dihabiskan bervariasi dari orang ke orang. Pada dasarnya, jumlah waktu atau jam yang dihabiskan untuk bekerja menentukan pendapatan seseorang.

3. Umur

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang adalah usia mereka. Biasanya, pendapatan meningkat pada awalnya seiring bertambahnya usia, memuncak pada usia produktif, dan kemudian turun sekali lagi saat orang mendekati pensiun atau usia tua. (Simanjuntak, 2003:39).

4. Pengalaman Bekerja

Semakin banyak waktu yang dihabiskan seseorang pada pekerjaan tertentu, semakin banyak pengalaman kerja yang mereka kumpulkan. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh seseorang dari bekerja, semakin baik teknik manajemen yang digunakan, dan pada akhirnya diyakini bahwa hasilnya akan lebih baik dan lebih signifikan. (Simanjuntak, 2003).

5. Tingkat Pendidikan

Peningkatan pengetahuan, kemandirian, dan pengembangan kepribadian seseorang merupakan tujuan dari proses pendidikan. Salah satu aspek yang dapat meningkatkan standar sumber daya manusia adalah pendidikan. Sumber daya yang lebih berkualitas juga akan menghasilkan peningkatan produktivitas, yang pada akhirnya

akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi (Forddanta dan Nugroho, 2012).

Kelembagaan Pertanian

1. Kelompok Tani

Jika kelompok tani dapat memperkuat kapasitasnya untuk mempengaruhi dan memotivasi tindakan anggotanya dalam rangka mencapai tujuan, pengaruhnya akan meluas. Pengurus dan anggota kelompok tani terlibat dalam inovasi, pemikiran kreatif, dan tindakan praktis untuk melaksanakan tujuan kerja anggota kelompok yang disepakati bersama. (Hidayat, 2019:25) Suatu kelompok terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki motivasi atau tujuan yang sama dan berinteraksi (baik sangat intens atau tidak sama sekali) untuk mencapai setiap tujuan (Lubis & Hasnida, 2016).

2. Gabungan Kelompok Tani

Sebuah organisasi bernama Gapoktan menghubungkan petani dalam satu komunitas dengan organisasi di luarnya. Gapoktan diharapkan dapat memenuhi peran sebagai penyedia modal pertanian, penyediaan sarana produksi, pemasaran hasil pertanian, dan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan petani (Pujiharto, 2010: 65). Dalam rangka meningkatkan skala ekonomi dan efektifitas korporasi, Gapoktan juga dibentuk melalui musyawarah dan mufakat. Menurut beberapa uraian di atas, Gapoktan adalah kumpulan organisasi tani yang bersatu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan perluasan usaha tani.

Berdasarkan tujuan penelitian adalah Mengetahui pola pengelolaan program Readsdi di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dan Mengetahui dampak program Readsdi pada peningkatan ekonomi rumah tangga petani padi sawah di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2022 di Kecamatan Tilongkabila Desa Bongohulawa Kabupaten Bone Bolango, salah satu desa yang melaksanakan program Readsdi untuk pertanian padi sawah.

Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini: data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan teknik

wawancara dan kuesioner tertentu, 50 petani padi peserta program Readsdi di Desa Bongohulawa, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, memberikan data primer. Kantor Balai Penyuluhan Pertanian dan BPS Tilongkabila serta instansi terkait lainnya menyediakan data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari kejadian, objek, atau orang yang memiliki sifat-sifat tertentu yang dipilih sendiri oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah semua petani padi.

Teknik Analisis Data

1. Analisis pendapatan petani padi sawah

a. Menghitung Biaya Usahatani Padi Sawah

Biaya merupakan seluruh pengeluaran petani dalam satu kali masa tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Kedua biaya tersebut jika dijumlahkan akan menghasilkan biaya total :

$$TC = FC + VC$$

Di mana :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

b. Menghitung Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi usahatani dan harga jual produk saat itu yang dinilai dengan rupiah yang dirumuskan:

$$TR = Py.Y$$

Di mana:

TR = Total Penerimaan

Py = Harga Jual (Rp/Kg)

Y = Jumlah Hasil Produksi (Kg)

c. Menghitung Pendapatan Petani Padi Sawah

Pendapatan diperoleh dengan cara menggunakan total penerimaan dengan total biaya dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Di mana :

π = Pendapatan Petani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2. Analisis pendapatan rumah tangga petani padi sawah

Analisis data yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari usahatani, luar usahatani dan pendapatan luar sektor pertanian.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$P\pi = P \text{ usahatani padi} + P \text{ off farm} + P \text{ non farm}$$

Di mana :

$P\pi$ = Pendapatan Rumah Tangga Petani Per Tahun

P usahatani padi = Pendapatan Dari Usahatani Padi Sawah

P off farm = Pendapatan Dari Buruh Tani Program Readsdi

P non farm = Pendapatan Dari Luar Sektor Pertanian

3. Metode Analisis Dampak Program Readsdi Pada Pendapatan Rumah Tangga

Dampak Program Readsdi terhadap pendapatan rumah tangga petani di analisis dengan menggunakan uji beda 2 rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Di mana:

T = Statistik Uji

X_1 = Rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebelum program Readsdi

X_2 = Rata-rata pendapatan rumah tangga petani sesudah program Readsdi

N_1 = Jumlah sampel petani sebelum program Readsdi

N_2 = Jumlah sampel petani sesudah program Readsdi

S_1^2 = Varians pendapatan rumah tangga sebelum program Program Readsdi

S_2^2 = Varians pendapatan rumah tangga sesudah program Readsdi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Pengelolaan Program Readsdi di Desa Bongohulawa

a. Perencanaan

Melalui kelompok tani direncanakan program Readsdi di Desa Bongohulawa. Pendamping penyuluh dan fasilitator desa juga turut ambil bagian dalam perencanaan ini dengan mengawal para ketua kelompok tani di Desa Bongohulawa. Di Desa Bongohulawa, pemilihan petani yang dapat memperoleh manfaat dari program Readsdi dilakukan dengan maksud untuk memastikan bahwa petani tersebut adalah mereka yang benar-benar

membutuhkan dana pemerintah untuk hal-hal seperti menyediakan input produksi atau memberikan uang kepada petani untuk membelanjakan input mereka, termasuk membeli bibit, pupuk, dan obat-obatan. Untuk memastikan bahwa petani yang dipilih adalah penerima manfaat yang tepat, seleksi petani harus dilakukan. Setiap ketua kelompok tani di Desa Bongohulawa telah memiliki data pendukung yang masuk dalam prosedur seleksi ini tentunya. Hal ini sesuai dengan instruksi dari pemerintah Desa Bongohulawa bahwa hingga 25 orang akan menerima bantuan dari program Readsdi di setiap kelompok tani. Hasilnya, anggota kelompok tani penerima program akan dipilih langsung oleh ketua masing-masing kelompok tani di Desa Bongohulawa.

b. Pengorganisasian

Secara khusus, Pengembangan Pertanian dan Penghidupan di Perdesaan diselenggarakan di Desa Bongohulawa. Bagian pertama ini berupaya memberikan kemampuan kepada masyarakat miskin di Desa Bongohulawa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengelola prioritas pembangunannya secara menyeluruh dan transparan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan peluang yang ada di Desa Bongohulawa. Hanya 4 responden yang mengikuti kegiatan pengorganisasian masyarakat karena banyak kegiatan yang berbeda yang termasuk dalam upaya pengorganisasian masyarakat Desa Bongohulawa, rata-rata responden tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut: a).Pengadaan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang selanjutnya akan merekrut fasilitator desa, supervisor kecamatan, koordinator fasilitator kabupaten, koordinator fasilitator provinsi dan koordinator pusat; b). pengadaan konsultan individu (*Social Mobilization Spesialis*); c). Pelatihan Fasilitator; d). pertemuan tukar menukar pengetahuan/pengalaman (*Knowledge sharing meetings*); dan e). pengadaan perlengkapan bagi fasilitator.

Penyediaan layanan penyuluhan dan input produksi yang lebih baik adalah komponen kedua. Porsi kedua ini berupaya untuk meningkatkan akses pasar bagi kelompok peserta program Readsdi sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan penyuluhan pertanian dan memastikan ketersediaan input produksi tepat waktu. Dalam proyek Readsdi untuk meningkatkan pemasaran, penyediaan

sarana produksi, dan penyuluhan di Desa Bongohulawa. Karena kegiatan tersebut dirancang hanya untuk penyuluh, tidak ada responden yang berpartisipasi di dalamnya. Kegiatan tersebut antara lain sebagai berikut: a). pelatihan bagi penyuluh pertanian; b). Review materi dan kurikulum pelatihan penyuluhan di BPP Tilongkabila c). Perbanyak materi penyuluhan untuk petani berdasarkan hasil review; d). Perbaiki fasilitas sarana dan prasarana penyuluhan di kecamatan; dan e). Perbaiki fasilitas di BPP Tilongkabila.

c. Pelaksanaan

Petani penerima program Reads di Desa Bongohulawa terlebih dahulu mengikuti pelatihan atau sekolah lapang yang telah didirikan pemerintah. Program Reads dilaksanakan di Desa Bongohulawa oleh petani sendiri, bagi kelompok yang telah mengikuti program tersebut. Untuk mendapatkan hasil terbaik setelah sekolah lapangan, pemerintah memberikan input produksi. Petani akan dibimbing langsung oleh fasilitator desa dan penyuluh pendamping selama sekolah lapang ini dengan tujuan agar dapat mengetahui tata cara pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen. Sarana dan prasarana dalam hal ini dimaksudkan untuk memudahkan petani dalam memperoleh peralatan dan bahan yang diperlukan, kemudian diberikan bimbit tambahan oleh penyuluh pendamping. Dalam hal ini diadakan evaluasi bagi para petani yang masih mengalami kesulitan atau kurang memahami berbagai pelatihan yang telah diberikan. agar setiap keluhan petani yang bersangkutan dapat diantisipasi oleh pemerintah. Selain itu, literasi keuangan disosialisasikan di Desa Bongohulawa, dimana sangat penting bagi petani yang mendapatkan bantuan program Reads.

d. Evaluasi

Kegiatan Evaluasi di Desa Bongohulawa, Khususnya Dievaluasi Langsung oleh Dinas Pertanian Kabupaten

Bone Bolango Bersama Fasilitator Desa dan Penyuluh Pendamping, Kegiatan Evaluasi Ini Bertujuan Untuk Melihat Sejauh Mana Dana Yang Disediakan Kelompok 30% Untuk Pembelian Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Direncanakan Oleh Kelompok Selain Itu Adalah Untuk Melihat Kelompok Yang Akan Di Evaluasi Sehingga Setelah Dilakukan Penilaian Oleh Dist. Dari evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah dan fasilitator desa terlihat bahwa kelompok di Desa Bongohulawa telah berkembang dalam hal pemberdayaan masyarakat dan mengawal kegiatan program Reads yang sedang berjalan. Dalam hal ini evaluasi setiap kegiatan program seperti tantangan yang dihadapi petani selama mengikuti program Reads dalam pemanfaatan sarana dan prasarana (Saprodi) dilakukan tepat sasaran. Selain itu, pemerintah akan melakukan perbaikan dalam evaluasi produksi jika hasil petani bertambah atau berkurang akibat program Reads. Ini akan memungkinkan petani untuk mengatasi hambatan dan melakukan kegiatan sesuai dengan rencana dan tujuan.

Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Petani padi sawah di Desa Bongohulawa menerima pendapatan dari berbagai sumber, antara lain dari usahatani padi sawah serta pendapatan dari industri lain seperti pertanian tomat dan pendapatan dari luar sektor pertanian. sumber penghasilan.

1. Penerimaan Usahatani Padi Sawah

Usahatani padi menghasilkan pendapatan dengan mengalikan jumlah padi yang dipanen selama satu kali panen dengan harga jualnya. Kuantitas hasil padi pada saat panen mempengaruhi pendapatan petani padi sawah, dan luas sawah mereka mempengaruhi jumlah biaya yang terkait dengan produksi sesuatu. Tabel 1 berikut memiliki informasi lebih lanjut:

Tabel 1.
Penerimaan Petani Padi Sawah di Desa BongohulawaKecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022.

No	Uraian	Produksi (Kg)	Harga/Satuan (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)/ Musim
1	Sebelum Reads	842	8.500	7.155.980
2	Sesudah Reads	859	9.000	7.727.580
Jumlah		1.701	17.500	14.883.560

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas dijelaskan total penerimaan usahatani padi di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. penerimaan sebelum program Reads jumlah penerimaan Rp.357.799.000 dengan Rata-rata 7.155.980/musim dengan harga jual Rp.8.500/Kg, dan penerimaan sesudah program Reads jumlah penerimaan sebesar Rp.386.379.000 dengan rata-rata 7.727.580/musim dengan harga jual 9.000/Kg. Jumlah penerimaan usahatani padi sawah di Desa Bongohulawa kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango sebesar Rp.14.883.560.

2. Analisis Biaya Usahatani Padi Sawah

a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya sangat bergantung pada besar skala produksi. Yang tergolong dalam biaya ini adalah biaya pupuk, obat-obatan, tenaga kerja keluarga, dan upah panen.

b. Biaya tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak dikonsumsi selama satu siklus produksi. Pajak tanah, penyusutan alat, dan tenaga kerja dari anggota keluarga termasuk dalam harga ini. Penyusutan peralatan adalah salah satu nilai yang dimasukkan ke dalam biaya tetap. Penyusutan peralatan adalah biaya pemakaiannya yang tidak habis dengan sendirinya dalam satu siklus produksi. Peralatan penyusutan dihitung dengan mengurangi nilai baru dari nilai sekarang dan membagi hasilnya dengan durasi penggunaan. Petani sebenarnya membutuhkan peralatan untuk membantu mereka mengolah tanah, mulai dari membajak hingga menyiangi, dan selama proses produksi. Petani padi sawah mengolah tanaman padinya dengan menggunakan tenaga kerja dari keluarga sendiri juga.

Berikut adalah daftar biaya usaha tani yang dikeluarkan dalam satu kali produksi di Desa Bongohulawa, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango:

Tabel 2.
Biaya Usahatani Padi Sawah di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022.

No	Uraian	Sebelum Reads (Rp/Musim)	Sesudah Reads (Rp/Musim)
1	Biaya Variabel		
	-Benih	240.400	29.600
	-Pupuk	483.868	32.820
	-Obat-Obatan	287.400	6.400
	-Sewa Tenaga Kerja	262.000	316.800
	-Upah Sewa	471.200	471.200
	-Biaya Pengilingan	301.490	323.460
	Jumlah	2.046.358	1.180.280
2	Biaya Tetap		
	-Pajak Lahan	18.200	18.200
	-Alat Penyusutan	144.697	103.921
	-TKDK	1.194.843	1.571.595
	Jumlah	1.357.742	1.657.156
	Jumlah Biaya	3.404.100	2.837.436

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2, biaya sewa tenaga kerja mencapai lebih dari 70% dari biaya variabel yang terkait dengan penanaman padi di Desa Bongohulawa, sedangkan biaya pengadaan yang terkait dengan pembelian benih, pupuk, dan obat-obatan mencapai 30%. Sebelum program Reads, petani menghabiskan Rp. 240.400 untuk pengeluaran benih; setelah program Reads, biaya tersebut adalah Rp.29.600. Pemerintah membatasi pemberian bantuan dana untuk pembelian benih sebanyak 25 kg dengan biaya

Rp.2.000/kg, dengan jenis benih yang beragam antara lain Mekongga dan Inpari 42. Biaya pupuk sebelum program Reads adalah Rp.483.868 dan Rp.32.820 setelah program, masing-masing. Dari pupuk tersebut, pemerintah hanya bisa menyalurkan 200 kg pupuk urea dan phonska dengan biaya masing-masing Rp.2.000 per pon dan Rp.2.300 per pon. Dan harga obat yang dibayar petani sebelum program Reads adalah Rp.287.400, sedangkan harga yang dibayar petani setelah program Reads adalah Rp.6.400. Dari

pemerintah yang membatasi pengiriman obat gratis masing-masing dua botol herbisida dengan biaya Rp.75.000 dan masing-masing dua botol obat yang muncul secara spontan seharga Rp.90.000. Petani yang membeli kembali benih dan pupuk serta obat-obatan bertanggung jawab atas pengeluaran yang terkait dengan ketiga barang tersebut, yang didanai oleh pemerintah. Terakhir, biaya giling, dimana petani membayar sewa giling melalui dalam bentuk beras, adalah Rp.471.200 sebelum program Readsdi dan Rp.471.200 setelah program Readsdi. Biaya untuk tenaga kerja ini adalah Rp.262.000 sebelum program Readsdi dan Rp.316.800 setelah program Readsdi. Jumlah gabah yang diperoleh petani akan dikalikan 30 Kg, setelah itu dikalikan 10% dan dibagi 100% sehingga hasilnya dibagi dengan harga beras per kilo, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut: 301.490 sebelum program Readsdi dan 323.460 setelah program Readsdi. Sebelum program Readsdi, biaya variabel keseluruhan adalah Rp.2.046.358. Setelah program Readsdi, total biaya variabel menjadi Rp.1.180.280.

Biaya tetap dalam usahatani padi sawah di Desa Bongohulawa terdiri dari pajak

tanah yang dibayarkan per musim tanam, penyusutan alat yang dapat mengubah harga pokok aset, dan tenaga kerja yang disediakan oleh anggota keluarga merupakan bagian yang relatif kecil dari total pengeluaran. Pajak tanah adalah Rp. 18.200 sebelum program READSI dan Rp. 18.200 setelahnya. Jadi, penyusutan tanah tersebut berjumlah Rp. 144.697 sebelum program READSI dan Rp. 103.921 setelahnya. Sebelum program READSI, biaya tenaga kerja dalam keluarga Rp. 1.194.843, dan Rp. 1.571.595 setelah program READSI. Sebelum program READSI, total biaya variabel dan tetap adalah Rp. 3.102.610, sedangkan Rp. 3.330.268 setelah program.

3. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Penelitian ini diikuti oleh 50 orang yang terdiri dari 25 orang dari kelompok Bibilo dan 25 orang dari kelompok tani Bibilo I. Di Desa Bongohulawa, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, terdapat 25,05 petani padi sawah, masing-masing dengan rata-rata luas petak 0,501 hektar. Berikut adalah total pendapatan yang diterima petani dari satu kali produksi:

Tabel 3.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022.

No	Uraian	Total Penerimaan (Rp/Musim)	Total Biaya (Rp/Musim)	Total Pendapatan Bersih(Rp/Musim)	Total Pendapatan Bersih/Tahun
1.	Sebelum Readsdi	7.155.980	3.392.500	3.763.480	14.271.960
2.	Sesudah Readsdi	7.727.580	845.520	6.115.483	14.688.583
Jumlah		14.883.560	4.238.020	9.878.963	28.960.543

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Keterangan di atas menunjukkan total pendapatan bersih petani padi sawah sebelum dan sesudah program READSI di Desa Bongohulawa, Kecamatan Tilongkabila, dan Kabupaten Bone Bolango. Pendapatan bersih yang diterima setiap petani sebelum program READSI adalah 14.271.960/tahun, dalam satu tahun dua musim, dan pendapatan setelah READSI adalah 14.688.583/tahun 2 musim dengan 50 responden. Di Desa Bongohulawa, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone

Bolango, usahatani padi sawah menghasilkan pendapatan bersih sebesar 28.960.543 setiap tahun.

4. Pendapatan Luar Usahatani Padi Sawah

Tanaman tomat, tanaman cabai, dan tanaman kacang-kacangan merupakan contoh tanaman pangan selain padi sawah yang menunjang pendapatan keluarga petani padi sawah. Di bawah ini adalah rincian berapa banyak uang yang diterima rumah tangga petani dari tanaman pangan selain padi sawah:

Tabel 4.

Pendapatan Luar Usahatani Padi Sawah di Desa Bongohuawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022.

Desa	Pendapatan				Total Pendapatan/Tahun (Rp)
	Hari	Minggu/Hari	Bulan/Minggu	Tahun/Bulan	
Bongohulawa	79.400	5,6	3,4	4,8	13.927.200
Jumlah	79.400	5,6	3,4	4,8	13.927.200

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, buruh tani tanaman tomat, cabai, dan kacang tanah merupakan sumber pendapatan lain di luar pertanian padi sawah. Setiap petani menerima pendapatan bersih harian 79.400 kali sepanjang minggu, bulan, dan tahun, dengan total pendapatan 13.927.200. Hal ini disebabkan tenaga kerja tani sangat dibutuhkan di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dimana pendapatan

dari produksi tomat, cabai, dan kacang tanah menjadi sumber pendapatan utama.

5. Pendapatan Luar Sektor Pertanian

Di luar industri pertanian, pedagang, pemburu, pengrajin, dan orang lain biasanya menjadi sumber pendapatan. Secara spesifik kontribusi pendapatan petani padi sawah berasal dari sumber di luar industri pertanian. Tabel berikut menunjukkan pendapatan berdasarkan usaha yang dijalankan petani responden di luar pertanian:

Tabel 5.

Pendapatan Luar Sektor Pertanian Per Tahun di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022.

Desa	Pendapatan				Total Pendapatan/Tahun (Rp)
	Hari	Minggu/Hari	Bulan/Minggu	Tahun/Bulan	
Bongohulawa	49.200	3,04	1,78	3,36	5.121.600
Jumlah	49.200	3,04	1,78	3,36	5.121.600

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Menurut informasi yang diberikan, hanya 28 orang petani di Desa Bongohulawa, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango yang memperoleh pendapatan bersih dari sumber selain pertanian. Ini menghasilkan rata-rata harian 49.200 kali per minggu, per bulan, dan setiap tahun, atau 5.121.600, pendapatan bagi para petani ini. Desa Bongohulawa, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango memperoleh total pendapatan Rp.5.121.600 per tahun dari sumber selain pertanian.

berapa banyak uang yang dihasilkan petani dalam setahun:

Tabel 6.

Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Per Tahun di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022.

Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Per Tahun	
Usahatani Padi Sawah	12.230.966
Buruh Tani Program Reads	13.927.200
Luar Sektor Pertanian	5.121.600
Total Pendapatan	25.164.283

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan total pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango sebesar Rp.25.164.283/Tahun.

6. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah

Pendapatan rumah tangga petani padi sawah mencakup semua pendapatan yang diperoleh rumah tangga, termasuk pendapatan kepala rumah tangga serta pendapatan anggota keluarga lainnya yang juga terlibat dalam usahatani padi sawah dan tunduk pada program Reads. Ini juga termasuk pendapatan dari sumber di luar pertanian. Berikut adalah

Dampak Program Reads di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bonebolango

Tabel 7.

Uji t Hasil Perbandingan Sebelum dan Sesudah Program Reads

Variabel	T _{hitung}	df	Sig. (2-tailed)
SebelumProgram Reads	.993	49	.326
Sesudah Program Reads			

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Kriteria Uji T (Parsial)

1. Bila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh

yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan temuan penelitian Uji-T (parsial), terdapat perubahan pendapatan usahatani padi sawah sebelum dan sesudah program Reads. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,326 > 0,05$ yang

menunjukkan bahwa program Reads berpengaruh positif atau mungkin berpengaruh positif terhadap pendapatan tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Data pendapatan dari usahatani padi sawah di Desa Bongohulawa menunjukkan hal tersebut, dengan selisih pendapatan antara sebelum dan sesudah program Reads hanya sebesar Rp. 416.623 per tahun rata-rata. Mengingat biaya bercocok tanam yang cukup murah dan diberikan kepada masyarakat, mulai dari benih, pupuk, dan obat-obatan, hasilnya hanya sedikit berbeda sebelum program Reads.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pola pengelolaan program Reads di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango telah mengikuti pedoman pemerintah berdasarkan Standar Operasional pemerintah sehingga sesuai dengan ketentuan dari pemerintah.
2. Program Reads berdampak positif pada peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bongohulawa Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, meskipun demikian peningkatan pendapatan usahatani tersebut tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anton, G. dan Mahartawi. 2016. Kontribusi Padi Sawah Terhadap Terhadap Pendapatan Usahatani Keluarga Di Desa Ogoamas di Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala. *Jurnal e-j.agrobis* 4.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. 2021. Luas Panen Dan Produksi Kabupaten Bone Bolango

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. 2021. Luas Panen Dan Produksi Kabupaten Bone Bolango

Damayanti, A.S.R 2013. Analisis Pengaruh Komoditi Jagung Terhadap Pengembangan Wilaya Di Kabupaten Dairi. *Jurnal Ekonomi*, Vol 16, No 2. 76.

Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdajara Offset.

Datau, E. F., Y. Saleh, dan A. Murtisari 2017. Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten

Gorontalo. *Jurnal Agrinesia*. Vol. 2 No. 1.

Forddanta, D. H., & Nugroho, S. B. M. (2012). Peran Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur Dari Sisi Pendapatan (Studi Kasus Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal) Doctoral Dissertation Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Di Ponorogo Semarang.

Hidayat, Muhammad. 2019. Fungsi Kelompok Tani Karya Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dusun Kampung Baru Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. PhD Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.

Imran, S., Si, S.P.M., Nurdin, S.P & Indriani. R. 2021. Kajian Nilai Tambah Produk dan Skema Peluang Pasar Program READSI TAHUN 2021.13 .

Imran, S., Si, S.P.M., Nurdin, S.P & Indriani. R. 2021. Kajian Nilai Tambah Produk dan Skema Peluang Pasar Program READSI TAHUN 2021.13 .

J simanjuntak. (2001). Pengantar Sumberdaya Manusia. Jakarta : LPFE UI.

Lubis, N. L & Hasnida. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Lubis, N. L & Hasnida. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Masni, Y. Boekoesoe, dan Y. Saleh, 2016. Analisis Pendapatan Petani Kakao di Desa Pancakarsa II Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Agrinesia*. Vol. 1 No. 1 November

Mawarni, E., M. Baruwadi, I. Bempah, 2017. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agrenesia*. Vol. 2 No. 1 November.

Mawarni, E., M. Baruwadi, I. Bempah, 2017. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agrenesia*. Vol. 2 No. 1 November.

Prasetyo, A.S., R., & Hidayat, 2019. Strategi Komunikasi Ketua Dalam Meningkatkan Eksistensi Kelompok

- (Kasus di Kelompok Tani Sidodadi di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawah Timur). *HABITAT*, 30 (1), 26-34.
- Pujiharto, P. 2010. Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian Di Pedesaan. *Jurnal Agritech: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 12 (1).
- Pujiharto, P. 2010. Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian Di Pedesaan. *Jurnal Agritech* vol. 12 No. 1
- Rauf, M. 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Tanaman Padi Sawah Menjadi Usaha Tani Tomat Di Desa Paris Kecamatan Mootilango. *Skripsi*, 1.
- Sukirno Sudono, 2017, Pengantar Bisnis, Jakarta: Kecana.